BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur`an memberikan pedoman yang jelas mengenai makanan yang dihalalkan dan diharamkan agar memperhatikan aspek spiritual dan menjaga keseimbangan tubuh. Beberapa ayat yang menekankan aspek kesehatan yakni di antaranya dalam al-Qur`an menyebutkan sebagai berikut:[1]

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

> Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.[2]

Pada ayat tersebut Quraish Shihab mengatakan bahwa Allah mengehendaki makhluk-Nya dengan memakan makanan yang tidak berlebihan dan menyesuaikan kondisi tubuh. Makan dengan porsi yang berlebihan tidak hanya merusak kesehatan, akan tetapi juga bertentangan dengan prinsip moderasi yang diajarkan Islam.[3] Selain pada ayat di atas, ada juga ayat yang menjadi acuan dalam pembahasan yang sama yakni sebagai berikut:

---

[1] Al-Qur`an, al-A`rāf [7]: 31

[2] Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kemenag RI, 2019), 209

[3] M Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbāh* Vol. 4 (Jakarta : Lentera Hati, 2016), 87

يَا أَيهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الأَرْضِ حَلالا طَيِّبًا وَلا تتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ[4]

> Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah langkah setan. Sesungguhnya ia bagi mu merupakan musuh yang nyata.[5]

Pada ayat ini dijelaskan bahwa tuntunan al-Qur`an mengajarkan bahwa makanan yang baik merupakan makanan yang halal dan baik dalam kesehatan. Hamka menyatakan dalam tafsirnya bahwa perhatian terhadap jenis makanan yang dikonsumsi memiliki peran penting dalam memengaruhi kualitas kehidupan. Makanan yang tidak baik bukan hanya makanan yang disembelih dari hewan yang haram atau juga diperoleh dari perkara haram seperti mencuri. Makanan tidak baik juga terjadi pada daging sapi yang telah disembelih dan dimakan mentah-mentah. Dengan demikian, sejatinya ada batasan yang perlu diperhatikan oleh manusia terkait makanan yang tidak baik dan yang haram.[6] Kedua ayat di atas sama-sama memberikan arahan bagi umat Islam agar memilih makanan yang bukan hanya sah secara hukum syariat melainkan juga tetap berkualitas dan bermanfaat bagi tubuh.

Pada realitas kehidupan, pemilihan makanan oleh masyarakat terus berkembang seiring perubahan zaman. Sebelum memasuki era kontemporer yang penuh dengan kemajuan teknologi dan gaya hidup serba instan. Makanan yang dikonsumsi cenderung lebih sederhana atau dikenal dengan istilah *real food* dan berkaitan dengan alam.[7] Masyarakat modern lebih

---

[4] Al-Qur`an, al-Baqarah[2] : 168
[5] Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 34
[6] Hamka, *Tafsir al-Azhar,* Vol. 3 (Singapura: Pustaka Nasional PLT LTD, 2003), p. 438-440
[7] Rinda Annisaa, "Ternyata, Kunci Sehat Orang Tua Zaman Dulu Ada Pada Teori Kesehatan Zaman Sekarang", dalam https://www.bernas.id/2018/01/54333/57027-ternyata-kunci-sehat-orang-tua-zaman-dulu-ada-pada-teori-kesehatan-zaman-sekarang/, (diakses pada 27 Desember 2024).

memilih mengonsumsi makanan yang ditanam sendiri dengan alasan lebih sehat dan terhindar dari bahan pengawet.[8] Berbeda lagi dengan zaman kontemporer, yang mulai mengalami perkembangan industri dan teknologi. Era tersebut membawa masyarakat merubah gaya hidup dan mengenalkan makanan instan dan beberapa produk siap saji. Ada banyak varian menu makanan yang ditawarkan pabrik sesuai dengan tren-tren yang ada. Pada proses pengolahannya, semua pabrik cenderung menggunakan bahan pengawet untuk menjaga makanan tetap tahan pada jangka waktu yang lama. Sebagian pabrik juga menawarkan makanan yang siap saji atau dikenal dengan istilah *fast food* ini menarik perhatian masyarakat dan sering menjadi tujuan utama karena selain proses penyajiannya cepat makanan *fast food* ini juga menawarkan harga yang terjangkau.

Pada era kontemporer yang semakin menekankan pentingnya pola makan sehat dan bergizi, diet halal juga memainkan peran penting dalam upaya masyarakat menjaga kualitas makanan yang dikonsumsi. Banyak masyarakat yang melakukan pola diet demi menjaga gaya hidup sehat seperti di antaranya diet vegetarian dan diet keto yang marak di berbagai negara termasuk Indonesia.[9] Selain itu, diet halal juga menjadi sorotan di tengah maraknya simpang siur diet di era kontemporer. Diet halal ialah pola makan pola makan yang menghindari konsumsi makanan haram khususnya (daging babi, alkohol, serta menghindari tata cara penyembelihan hewan

[8] Pramono Echo, "Menjaga Kesehatan dengan Menanam Makanan Kita Sendiri", dalam https://fpp.umko.ac.id/2021/02/23/menjaga-kesehatan-dengan-menanam-dan-memanen-makanan-kita-sendiri/, (diakses pada 27 Desember 2024).

[9] Retnani, "Daya Tarik Vegetarian Food Pada Konsumen", *Perpustakaan Universitas Airlangga* (2019), 5

yang tidak sesuai syariat Islam) dengan alasan kesehatan bukan alasan spiritual. Selanjutnya, kemurnian dan kesempurnaan (*ṭayyib*) anjuran pada makanan bergizi, serta mampu mengurangi risiko zat berbahaya dalam tubuh. Selain itu, diet halal juga mendorong untuk menghindari kontaminasi silang atas barang yang digunakan dalam penyiapan makanan dan proses memasak.[10] Berbagai macam diet yang ada, semuanya memiliki tujuan yang sama yakni menjalani pola hidup sehat dengan mengontrol dalam mengonsumsi makanan. Implementasi diet halal tidak selalu berjalan dengan lancar, mengingat keberadaan makanan *fast food* yang menawarkan kepraktisan dalam proses pengolahannya walaupun tidak mengetahui proses pembuatannya.[11]

Diet halal mulai marak dengan adanya prediksi pada tahun 2035 akan menambah pesat angka obesitas dalam kalangan masyarakat. Pilihan diet halal merupakan pilihan terakhir dari banyaknya pilihan yang ditawarkan untuk mengurangi obesitas seperti obat anti obesitas. Praktik yang dilakukan masyarakat yang menjalani diet halal dengan cara mengonsumsi makanan kaya serat, menyampurkan protein rendah lemak, memastikan hewan yang dioleh telah melalui sertifikasi halal serta mencari

[10] *Halal Food Council, "The Benefits Of Halal Diet For Health And Well Being",* dalam https://halalfoodcouncilusa.com/the-benefits-of-a-halal-diet-for-health-and-well-being/, (diakses pada 27 Desember 2024).

[11] Indah Dara Kusuma, "Dampak Modernisasi Terhadap Pola Makan Tradisional di Indonesia ", dalam https://pkmkpjabi.batam.go.id/2024/06/06/dampak-modernisasi-terhadap-pola-makan-tradisional-di-indonesia/, (diakses pada 27 Desember 2024).

informasi dari ahli yang paham terhadap hukum diet dalam memberikan saran pada pelaku simpang siur antara diet halal dan pola makan halal.[12]

Inilah yang menyebabkan bahwa prinsip kehalalan dan aspek keseimbangan yang tertera dalam al-Qur`an harus diselaraskan dengan pola makan dan diet di era kontemporer. Diet halal menempatkan posisi sentral dalam ramainya hidup sehat. Hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji diet halal dengan menelaah kembali pesan dan makna dalam al-Qur`an yang berkaitan dengan pola makan. Pernyataan di atas menimbulkan pertanyaan apakah tren diet halal di era kontemporer selaras dengan pola makan yang dianjurkan dalam al-Qur`an?. Di sini penulis akan mengeksplorasi nilai-nilai al-Qur`an terhadap diet halal era kontemporer. Setelah ditelusuri dalam situs akademik menunjukkan bahwa belum ditemukan penelitian yang secara spesifik membahas relevansi tren diet halal era kontemporer terhadap ayat-ayat pola makan dalam al-Qur`an. Meskipun banyak studi yang membahas diet dan kesehatan, kajian yang menghubungkan ayat-ayat pola makan dengan konsep diet halal belum ditemukan penelitian yang mengupasnya dengan kajian tematik. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mencari celah tersebut dengan mempertanyakan apakah al-Qur`an mendukung konsep diet? dan apakah diet halal ini sudah sesuai dengan syariat Islam?.

Pengkaji tertarik menggunakan teori yang digagas oleh Muḥammad Bāqir al-Ṣadr. Teori ini menekankan analisis pada suatu tema yang dipilih

[12] Leslie Mills, ”Cara Menjaga Diet Penurunan Berat Badan Anda Tetap Halal”, dalam https://www.isahalal.com/news-events/blog/how-keep-your-weight-loss-diet-halal, (diakses pada 27 Desember 2024).

dari permasalahan yang ada di masyarakat, karena lebih praktis dan solutif dalam menjawab persoalan zaman yang terus berkembang.[13] Tema yang telah dipilih oleh peneliti merupakan tema yang berangkat dari persoalan sosial masyarakat dan dikaitkan dengan ayat-ayat al-Qur`an. Dengan adanya pernyataan tersebut, penulis bertujuan mengkaji "Relevansi Tren Diet Halal Era Kontemporer Terhadap Ayat-Ayat Pola Makan Dalam al-Qur`an".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang, penelitian ini berupaya menggali keterkaitan antara ajaran al-Qur`an tentang pola makan dengan tren diet halal, karena diet halal terindikasi sebagai pola diet yang tidak dijelaskan dalam al-Qur`an. Oleh karena itu, muncul pertanyaan mendasar yang menjadi inti dari penelitian ini, yaitu: Bagaimana Relevansi Tren Diet Halal Era Kontemporer Terhadap Ayat-Ayat Pola Makan Dalam al-Qur`an?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian tersebut untuk menganalisis Relevansi Tren Diet Halal Era Kontemporer Terhadap Ayat-Ayat Pola Makan Dalam al-Qur`an.

D. Manfaat Penelitian

Di antara manfaat dari penulisan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni sebagai berikut:

---

[13] Abdul Wadud Kasyful Humam, "Metode Tafsir Sintesis (*Tawḥīdi*) Muḥammad Bāqir al-Ṣadr: dari Realitas ke Teks", *Jurnal al-Itqan* (2015), 47

1. **Manfaat Akademis**

Secara umum, kajian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan dalam bidang studi al-Qur`an dan tafsir, khususnya di ranah ilmu tafsir tematik. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menjembatani antara ilmu agama dan ilmu kesehatan. Selain itu, studi al-Qur`an dan tafsir diharapkan dapat memberikan referensi akademisi mengenai penafsiran ayat-ayat al-Qur`an menggunakan metode tematik.

2. **Manfaat Pragmatis**

Di luar manfaat akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi lembaga Sekolah Tinggi Islam Al-Anwar Sarang Rembang penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian pustaka dan menjadi acuan *research* mengenai kajian tafsir tematik. Bagi pembaca umum, hasil penelitian ini untuk memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip pola makan halal yang terkandung dalam al-Qur`an dapat membantu masyarakat memilih makanan yang lebih sehat dan sesuai dengan ajaran agama. Dengan mengikuti prinsip halal dan baik yang diajarkan dalam al-Qur`an, masyarakat dapat menghindari konsumsi makanan yang dapat membahayakan kesehatan, seperti makanan yang terkontaminasi bahan kimia atau mengandung zat haram, yang berisiko menyebabkan penyakit.

E. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa kajian terdahulu sebagai pembanding penelitian ini. Akan tetapi, pada penelitian yang telah ada sebelumnya tidak ada yang sama dengan judul penelitian ini. Jadi peneliti mengambil literatur yang hampir berkaitan dengan objek. yang sedang diteliti. Berdasarkan judul penelitian disini ditemukan literatur yang berkaitan di antaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Fauzi Halim dengan judul "Pola Makan Dan Minum Sehat Dalam al-Qur`an (Kajian Tafsir Ilmi)" dari Fakultas Ushuluddin ilmu al-Qur`an dan Tafsir tahun 2023. Penelitian ini menggunankan kajian tafsir ilmi dengan menghasilkan sebuah pemaknaan baru yakni makan dan minum dengan pola sehat islami yakni memiilih makanan halal, bermanfaat bagi kesehatan, mengontrol diri dari makan dan minum. Penelitian ini membahas beberapa aspek mulai dari konsep pola makan dalam ilmu kesehatan, manfaat makan dan minum dalam kesehatan, kedudukan makan dan minum dalam al-Qur`an dan melakukan penafsiran dengan mengutip beberapa kitab tafsir di antaranya *Tafsīr al-Misbāh, Tafsir Azhar, Tafsīr Sha'rawī, Tafsīr Marāghi* dan Tafsir Kemenag. Ahmad Fauzi Halim mengambil ayat-ayat yang berkaitan dengan tema pada beberapa bagian mulai dari bagian kesucian, kesehatan, kemanfaatan bagi manusia. Penelitian ini hanya berfokus pada pola makan sehat sesuai anjuran al-Qur`an dengan menggunakan kajian tafsir ilmi dengan menjabarkan tafsiran dari beberapa mufasir dan menyantumkan ayat-ayat pola makan dan

menyantumkan hikmah dari pola makan tersebut.[14] Pada penelitian ini, Ahmad Fauzi Halim juga mengambil beberapa hadis yang bersangkutan dengan tema pola makan Nabi Muhammad dan mengutip komentar ulama dalam ayat yang telah di cantumkan.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Fauzan Ra'if Muzakki dengan judul "Konsep Makanan Halal dan Thayyib Terhadap Kesehatan Dalam al-Qur`an" di Fakultas Ushuluddin Instituut PTIQ Jakarta 2020. Penelitian ini menghasilkan pembaharuan yakni manusia mengonsumsi makanan dengan tujuan menjaga keberlangsungan hidupnya. Maksud dari makanan baik adalah makanan yang halal dan higienis. Halal yang disebut disini yakni halal dalam ajaran al-Qur`an seperti makanan yang tidak kotor, makanan yang tidak diharamkan oleh Allah serta makanan yang memberikan kesehatan bagi tubuh. Penelitian ini berfokus pada pandangan ulama pada makanan halal terhadap kesehatan yang tertera dalam al-Qur`an dengan menggunakan kajian tematik. Dalam penelitian ini, Fauzan Raif mengambil ayat yang berkaitan dengan makanan halal dan melalukan korelasi antara makanan *ṭayyib* dan kesehatan dari kacamata mufasir. Fauzan Raif juga menyantumkan pendapat empat mazhab mengenai ayat yang telah dipilih. Selain itu, Fauzan Raif menyantumkan pandangan mufasir terhadap ayat yang berhubungan dengan makanan halal.[15] Penelitian Fauzan Raif ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh pengkaji karena penelitian

[14] Ahmad Fauzi Halim, "Pola Makan dan Minum Sehat dalam al-Qur`an (Kajian Tafsir Ilmi)" (Skripsi di Universitas PTIQ, Jakarta, 2023).
[15] Fauzan Ra'if Muzakki, "Konsep Makanan Halal dan Thayyib Terhadap Kesehatan dalam al-Qur`an" (Skripsi di Institut PTIQ, Jakarta, 2020).

ini bertemakan makanan halal bagi kesehatan tubuh sedangkan pengkaji menganalisis ayat-ayat pola makan pada diet halal di era kontemporer.

Ketiga, artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Mutiara Citra Amandaa, Renia Nor Azzahra, Rifka Shupia dengan judul "Hubungan Perilaku Diet Terhadap Pandangan Agama Islam dan Kesehatan" di Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru tahun 2023. Penelitian ini menelisik kembali pesan al-Qur`an dengan menganalisis ayat-ayat al-Qur`an yang berkaitan dengan keseimbangan dan larangan berlebihan mengonsumsi makanan pada zaman kontemporer. Pada penelitiaan ini ditemukan kebaharuan yang berupa pengaruh besar agama Islam pada cara makan dan pola makan. Akan tetapi, pada penelitian ini tidak menggunakan metode tematik yang menyebabkan penelitian ini berbeda. Penelitian ini hanya menganalisis al-Qur`an dan hadis tanpa menggunakan metodologi dan pendekatan yang mendalam.[16]

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Lina Fatikasari dengan judul "Analisis Ayat-Ayat Tentang Larangan Merusak Alam Perspektif Tafsir Al-Mishbah: Studi Tafsir Tauhidi*"* pada tahun 2024 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini merupakan isu-isu realita dengan tema kerusakan alam yang terjadi di alam maupun di laut. Penulis menggunakan pendekatan tematik yang digagas oleh Muḥammad Bāqir al-Ṣadr dengan menggunakan kitab tafsir *al-Mishbah*. Hasil temuan penelitiannya, dikatakan oleh Lina bahwa penafsiran yang dilakukan oleh Quraish Shihab

[16] Mutiara Citra Amanda dkk, "Hubungan Perilaku Diet Terhadap Pandangan Agama Islam dan Kesehatan", *Jurnal Religion* (2023).

relevan dengan isu lingkungan yang beredar. Isu lingkungan yang beredar meliputi larangan berbuat kerusakan di darat dan di laut. Pelarangan tersebut demi alasan kebaikan untuk manusia. Sedangkan pada penafsiran Quraish Shihab menyatakan bahwa seseorang harus menjaga dan memelihara keimanan, ketakwaan dan ketauhidan dengan cara berperilaku posistif, *amar ma'rūf nahī munkar*, dan senantiasa menjaga dan memperbaiki alam agar terhindar dari murka Allah.[17] Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti dalam penggunaan teori Muḥammad Bāqir al-Ṣadr, namun mengangkat tema yang berbeda.

Kelima, artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Muhammad Naufal Nuruddin Salim dan Dadan Rusmana dengan judul "Konsep Pola Makan Menurut al-Qur`an dalam Kajian Tafsir Tematik" pada tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian tematik dengan menggunakan teori yang digagas oleh Abd Hayy al-Farmāwī. Penelitian disini hanya menghimpun seluruh kosa kata yang berkaitan dengan makanan, pola makan, halal, *ṭayyib*. Selanjutnya di bagian akhir jurnal di jelaskan mengenai penafsiran beberapa mufasir mulai dari Buya Hamka, Sayyid Quṭb, Quraish Shihab dan di lanjutkan dengan menambahkan hadis sebagai tambahan penguat dalam ulasan penjelasan.[18]

Keenam, artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Muhammad Hasnan Nahar, Miftah Khilmi Hidayatulloh dengan judul "Diet Dalam Perspektif Islam: Kontekstualisasi Surat al-A`rāf Ayat 31" di Universitas Ahmad

[17] Lina Fatikasari, "Analisis Ayat-Ayat Tentang Larangan Merusak Alam Perspektif Tafsir al-Mishbah: Studi Tafsir Tauhidi*"* (Skripsi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024)
[18] Muhammad Naufal Nuruddin Salim dan Dadan Rusmana, "Konsep Pola Makan Menurut al-Qur`an Dalam Kajian Tafsir Tematik", *Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* (2022)

Dahlan Yogyakarta pada tahun 2021. Pada penelitian ini, ayat utama yang diambil merupakan surat al-A`rāf ayat 31, namun di dalamnya juga mencakup beberapa ayat yang telah dikelompokkan dalam beberapa kategori. Pada teori yang digunakan tidak secara jelas menyebutkan tokoh tematiknya, akan tetapi hanya disebutkan secara umum bahwa penelitian ini merupakan penelitian tematik. Pada bagian akhir, ada pengaplikasian konsep diet dalam Islam dan juga menyebutkan makanan sehat serta yang tidak sehat. Titik pembeda penelitian ini pada teori yang digunakan, disini penulis menggunakan teori tematik yang tidak menyebutkan tokoh tematiknya, akan tetapi peneliti dalam penelitian ini menggunakan teori tematik Mushṭafa Muslim.[19]

F. Kerangka Teori

Tafsir *mauḍū'ī* kerap dikenal dalam bahasa Indonesia yakni tafsir tematik. Tafsir tematik adalah menafsirkan ayat secara runtut dengan menghimpun semua ayat al-Qur`an yang memiliki tema yang sama.[20] Salah satu penggagas tafsir tematik yang muncul pada abad ke-20 yakni Muḥammad Bāqir al-Ṣadr. Bāqir merupakan mufasir yang memiliki ide baru dalam penyebutan tafsir *mawḍū'ī* yakni tafsir *tawḥīdī.* Ide yang ditawarkan oleh Bāqir tersebut, memiliki dua upaya yang harus ditempuh dalam proses penafsirannya. *Tafsīr tawḥīdī* yang dimaksud adalah cara menafsirkan al-Qur`an yang dimulai dari masalah atau fenomena nyata di masyarakat, lalu mencari jawabannya dalam al-Qur`an. Jadi titik awalnya

[19] Muhamamad Hasnan Nahar dan Miftah Khilmi Hidayatulloh, "Diet Dalam Perspektif Islam: Kontekstualisasi Surat al-A'raf Ayat 31", *Journal of Islamic Studies and Humanities* (2021)
[20] Imam Masbukin, *Mutiara al-Qur`an* (Madiun: Jaya Star Nine, 2014), 37

dari realitas masyarakat, kemudian diarahkan kembali kepada petunjuk al-Qur`an.[21] Dalam kitab *al-Madrasah al-Qur`āniyyah*, Bāqir al-Ṣadr tidak menjelaskan secara eksplisit langkah-langkah penafsiran *tafsīr tawḥīdī.* Namun, beberapa akademisi kemudian merumuskan tahapan-tahapan *tafsīr tawḥīdī* secara lebih sistematis sebagai panduan dalam menafsirkan suatu tema atau permasalahan melalui al-Qur`an, di antaranya adalah sebagai berikut:[22]

1. Menentukan tema melalui pembacaan realitas
2. Berdialog dengan al-Qur`an
3. Mengorelasikan antar ayat dan mengklasifikasikannya
4. Menyusun dan melahirkan konsep Qur`ani

Hemat kata, peneliti mengambil metode tematik yang digagas oleh Muḥammad Bāqir al-Ṣadr karena dirasa cocok untuk menganalisis "Relevansi Tren Diet Halal Era Kontemporer Terhadap Ayat-Ayat Pola Makan Dalam al-Qur`an".

G. Metode Penelitian

Pada penelitian, metode penelitian sangat penting karena untuk menuju topik pembahasan. Metode yang dipilih oleh peneliti yakni metode tematik Muḥammad Bāqir al-Ṣadr untuk menganalisis Relevansi Tren Diet Halal Era Kontemporer Terhadap Ayat-Ayat Pola Makan Dalam al-Qur`an. Pada kajian ini ada beberapa metode penelitian yang ditempuh sebagai berikut:

---

[21] Muḥammad Bāqir al-Ṣadr, *al-Madrasah al-Qur`aniyyah* (Kairo: Dār al-Hadīth, 2002), p. 23.
[22] Lilik Ummi Kaltsum, "Metode Tafsir *Mawḍū'ī* Baqir al-Ṣadr" (Disertasi Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2012), 168-170.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis *library reaserch* mengambil sumber dari data tertulis seperti kitab, buku, artikel, disertasi, buku hasil penelitian dan literatur lainnya yang berkaitan dengan tema dan topik pada penelitian ini.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder, sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber primer dalam penelitian ini adalah al-Qur`an pada QS. al-Māidah [5]: 3, QS. al-Baqarah [2] :173, QS. al- Māidah [5]: 5, QS. al-Baqarah [2]: 168, QS. al-A'rāf [7]: 31, QS. 'Abasa [80]: 24-31, QS. al-Baqarah [2]: 57 , QS. al- An'ām [6]: 145 yang menjadi referensi utama dalam memperoleh pemahaman mendalam tentang topik yang diteliti.

b. Sumber data sekunder

Pada penelitian ini memiliki beberapa subjek dari al-Qur`an. Menurut Azwar, data yang diambil pada selain subjek itu sendiri merupakan data sekunder. [23] Dalam sumber sekunder penelitian ini yakni kitab tafsir tematik, kitab *Asbāb al-Nuzūl* serta kitab tafsir lainnya seperti Tafsir *Juz 'Amma* terj Ali Nurdin yang ditulis oleh Yusuf al-Qarḍāwī, *Tafsir al-Kabīr* yang ditulis oleh Fakhr al-Dīn al-Rāzī, *Tafsīr al-Qurṭubi* karya Abū ʿAbdullāh Muḥammad ibn

[23] Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 41

Aḥmad al-Anṣārī Qurṭubī, *Zilāl al-Qur`an* yang ditulis oleh Sayyid Quṭb, *Tafsīr al-Munīr:* Aqidah, Syariah, Manhaj yang ditulis oleh Wahbah al-Zuḥaylī, Tafsir Misbah: Pesan, Kesan & Keserasian al-Qur`an yang ditulis oleh M. Quraish Shihab, *Tafsīr al-Qur`ān al-ʿAẓīm* yang ditulis oleh Ismāʿīl ibn ʿUmar ibn Kathīr, *Jāmiʿ al-Bayān ʿan Taʾwīl Āy al-Qur`an* yang ditulis oleh Muḥammad ibn Jarīr al-Ṭabarī. Selain itu, sumber sekunder pada penelitian ini juga dari literatur seperti skripsi, thesis, disertasi serta artikel dan lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data-data dari kajian terdahulu dan sumber lainnya. Peneliti melakukan penelusuran kata kuci dalam ensiklopedia atau kitab *Mu'jam al-Mufahrash Li Alfaẓ al- Qur`an al-Karim* karya Muhammad Fuad Abdul Bāqi dan *Ensiklopedia al-Qur`an* yang ditulis oleh Hasan Abdul Mannan, terhadap lafal atau tema yang akan dibahas. Menelusuri kitab yang membahas kronologi penurunan ayat al-Qur`an seperti kitab *Asbāb al-Nuzūl* Imam Suyuṭi.

Setelah itu, peneliti juga melakukan penelusuran terhadap kitab tafsir klasik maupun kontemporer untuk pencarian makna pada ayat yang telah ditentukan seperti Tafsir *Juz 'Amma* terj Ali Nurdin yang ditulis oleh Yusuf al-Qarḍāwī, *Tafsir al-Kabīr* yang ditulis oleh Fakhr al-Dīn al-Rāzī, *Al-Jāmiʿ li Aḥkām al-Qur`ān* yang ditulis oleh Abū ʿAbdullāh Muḥammad ibn Aḥmad al-Anṣārī al-Qurṭubī, *Zilāl al-Qur`an* yang ditulis oleh Sayyid Quṭb, *Tafsīr al-Munīr:* Aqidah,

Syariah, *Manhaj* yang ditulis oleh Wahbah al-Zuḥaylī, Tafsir Misbah: Pesan, Kesan & Keserasian al-Qur`an yang ditulis oleh M. Quraish Shihab*, Tafsīr al-Qur`ān al-ʿAẓīm* yang ditulis oleh Ismāʿīl ibn ʿUmar ibn Kathīr*, Jāmiʿ al-Bayān ʿan Taʾwīl Āy al-Qur`an* yang ditulis oleh Muḥammad ibn Jarīr al-Ṭabarī.

4. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti menetapkan topik dan ayat yang akan dikaji, peneliti mengelompokkan ayat-ayat yang telah diperoleh menjadi tema-tema tertentu. Lalu peneliti melanjutkan dengan memahami ayat-ayat tersebut secara mendalam dengan menelusuri sebab turunnya ayat dengan mengutip kitab *Asbāb al-Nuzūl* Imam Suyuṭi. Lalu peneliti mengolerasikan ayat-ayat pada QS. al-Māidah [5]: 3, QS. al-Baqarah [2] :173, QS. al- Māidah [5]: 5, QS. al-Baqarah [2]: 168, QS. al-A‘rāf [7]: 31, QS. ‘Abasa [80]: 24-31, QS. al-Baqarah [2]: 57 , QS. al- An‘ām [6]: 145. Tahap akhir analisis dilakukan dengan merumuskan konsep Qur`ani secara sistematis pada tema di atas guna menegaskan bahwa al-Qur`an benar-benar berfungsi sebagai petunjuk hidup.

H. Sistematika Pembahasan

Secara sederhana, sistematika penulisann pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN. Pada bab ini, peneliti menguraikan latar belakang atau alasan dalam pengangkatan penelitian dan mengulas rumusan masalah dan pemaparan tujuan penelitian, manfaat penelitian kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika penelitian.

Bab II : LANDASAN TEORI. Pada bab ini berisikan teori yang digunakan oleh peneliti yakni metode tafsir tematik Muḥammad Bāqir al-Ṣadr. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai pengertian tafsir tematik Muḥammad Bāqir al-Ṣadr, Sejarah, ruang lingkup, langkah-langkah penafsirannya, urgensi serta kelemahan dan kelebihannya.

Bab III : GAMBARAN UMUM. Bab ini akan dipaparkan mengenai pengertian diet, macam-macam diet di era kontemporer, karakteristik tren diet halal di era kontemporer serta pengelompokkan ayat-ayat pada tema diet halal.

Bab IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN. Bab ini berisi analisis relevansi tren diet halal era kontemporer terhadap ayat-ayat pola makan dalam al-Qur`an meliputi sub bab realita fenomena diet halal di era kontemporer, diet halal di era kontemporer menurut dialektika Muhammad Baqīr al-Ṣadr dan konsep diet halal dalam al-Qur`an perspektif Muhammad Baqīr al-Ṣadr

Bab V : PENUTUP. berisi penutup yang memuat kesimpulan serta saran yang produktif bagi penelitian selanjutnya.